

**Jurnal Pendidikan dan Pemikiran**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**PENGARUH DIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

Oleh:

**Denny Wahyuni**

*dennywahyunismile@gmail.com*

**ABSTRAK**

Didikan orang tua adalah upaya dasar yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal untuk meningkatkan mutu pendidikan anak nya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Didikan orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mengarahkan siswa dalam mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam bagi anaknya dan bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mengupayakan generasi yang lebih baik.

**A. LATAR BELAKANG**

Dalam proses pendidikan agama Islam perlu adanya peningkatan hasil belajar yang didukung dari berbagai faktor yang ada dalam lingkungan siswa dan hal terdekat yang ada di lingkungan keseharian siswa. Dan adapun beberapa faktor yang dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa adalah didikan orang tua dan motivasi berprestasi siswa.

Didikan orang tua adalah upaya dasar yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal untuk meningkatkan mutu pendidikan anak nya baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Didikan orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mengarahkan siswa dalam mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam bagi anaknya dan bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mengupayakan generasi yang lebih baik.

Adapun motivasi berprestasi adalah bagaimana dorongan siswa dalam berprestasi

**B. PEMBAHASAN**

Permasalahan mutu pembelajaran seringkali dikaitkan dengan merosotnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka hal semacam itu harus dikaji secara cermat melalui komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yang berkaitan agar dapat dilakukan upaya penanggulangannya.

Faktor pendukung lainnya sesuai dengan teori keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono bahwa: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental, fisik, intelegensi, bakat dan minat, motivasi, partisipasi serta cara belajar. Faktor ekstrinsik meliputi faktor latar

belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, perhatian orang tua, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar di atas.

Dan Menurut Hasbullah (1996:8) Hasil belajar bukanlah masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan banyak faktor dalam proses belajar mengajar. Kalau ditinjau dan diperhatikan lebih jauh, pendidikan itu akan berhasil apabila terdapat satu kesatuan antara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut menurut Hasbullah adalah sebagai berikut: 1) tujuan yang akan dicapai, 2) manusia (orang tua, masyarakat, pemerintah, siswa), 3) alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan, 4) kerjasama.

Melihat permasalahan yang ada di atas, maka tindakan yang akan dilakukan ditunjukkan untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis berasumsi bahwa faktor-faktor yang dapat dilihat yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam adalah faktor pendidikan orang tua dan Motivasi berprestasi yang ada pada siswa. Jika dilihat kedua Faktor ini sangat dekat dengan siswa dimana pendidikan orang tua tentu akan dirasakan oleh siswa sejak mereka kecil hingga saat ini. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang shaleh dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti dikatakan oleh Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia dan faktor motivasi berprestasi tentu harusnya dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat meraih kesuksesan dalam meraih cita-cita dan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan cepat dan memiliki prestasi pada bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock, 2007).

### **1. Didikan Orang Tua**

Didikan orang tua adalah bagaimana usaha atau cara-cara yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak untuk dapat mencapai tujuan yaitu mengantarkan anak kepada kedewasaan dan memiliki akhlak yang baik. Tentunya ilmu yang diajarkan adalah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga.

Diantaranya aspek-aspek yang perlu dididik oleh orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar bagi agama Islam yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Dan bahkan dianjurkan untuk mengajarkannya jauh sebelum anak mengenal huruf latin, yaitu ketika anak sudah bisa berfikir.

b. Menanamkan keyakinan (akidah) yang benar

Aqidah yang benar harus sudah ditanamkan kepada anak sejak dini agar kelak tidak mudah goyah, mudah berpaling dari keyakinan yang dapat merusak aqidah keislamannya, bahkan menjadi murtad.

c. Membiasakan ibadah praktis

Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seseorang hamba kepada khaliqnya. Pembelajaran ibadah untuk anak di rumah, lebih ditekankan pada ibadah praktis dan pembiasaan-pembiasaan, agar pengetahuan ibadah yang didapat di sekolah dapat diterapkan secara baik, benar, dan istiqomah.

d. Mengajarkan semangat pluralitas

Pendidikan pluralitas atau pendidikan yang mengajarkan bagaimana hidup dan berhubungan dengan masyarakat yang plural adalah bagian dari pendidikan akhlak. Pendidikan mengenai semangat pluralitas menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini di rumah. Semangat pluralitas yang diajarkan kepada anak harus diikat dengan aqidah agama yang kuat sehingga nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman tidak mencabut keyakinan dan kepercayaan dalam keberagaman.

e. Olahraga, kesehatan dan seni

Mengajarkan dan mendorong anak untuk giat berolahraga merupakan hal yang penting bagi orang tua. Dengan berolahraga, anak menjadi sehat dan kuat. Demikian pula menjaga kesehatan anak dan menumbuhkan jiwa seninya. Materi ini memang tidak terkait secara langsung dengan pendidikan agama, tetapi hal ini justru juga dianjurkan oleh nabi secara langsung. Dalam suatu kesempatan sahabat Rasulullah SAW. Umar bin Khattab pernah berpesan pada gubernurnya:” ajarilah anak-anak kalian memanah, berenang, dan menunggang kuda.”

Selain itu anak diajarkan untuk bagaimana menjaga kesehatan diri dan lingkungan, agar selalu bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, mandi secara teratur, dan biasakan untuk bersuci dengan berwudu. Hal ini berkaitan juga dengan pembelajarn fiqih.

Selain itu orang tua di rumah perlu menumbuhkan jiwa seni pada anaknya dan mengarahkan anak-anak yang berbakat seni kepada seni yang bernapaskan Islam.

f. Melatih keterampilan kerja

Keterampilan kerja harus dilatih sebagai bekal hidup untuk anak. Di rumah, latihan mengenai keterampilan kerja harus dimulai dari hal-hal yang paling sederhana, seperti mencuci piring, pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah, dan perabitan rumah tangga.

g. Memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang seks

Menurut Boyke Dian Nugraha pendidikan seks kepada anak dan remaja tidaklah mudah. Masih banyak orang tua yang merasa riku dan tidak mengerti kapan dan bagaimana harus memulainya, bahkan sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa membicarakan masalah seks, apalagi kepada anak-anak, adalah sesuatu yang kotor dan tidak pantas. Dalam kaitannya dengan hal ini, sesungguhnya Islam telah memberikan tuntunan secara garis besar, sekalipun memang tidak secara eksplisit menyebutnya dengan istilah pendidikan seks dan hal itu dapat dijadikan sebagai pedoman bagi orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak.

## **2. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien dari pada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya
- d. Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan
- e. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

## **3. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan.

## **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam**

- a. Faktor-faktor intern
  - 1) Faktor jasmani; Adalah segala keadaan pada diri siswa seperti kesehatan dan cacat tubuh akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa.
  - 2) Faktor Psikologis; Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang

anak seperti keadaan Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, dan Kesiapan.

- 3) Faktor kelelahan; Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sehingga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.
- b. Faktor-faktor ekstern
- 1) Faktor keluarga; Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, Cara orang tua mendidik, Relasi antaranggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Perhatian orang tua, Latar belakang kebudayaan
  - 2) Faktor sekolah; Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat; Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi belajar siswa dari segi masyarakat adalah kegiatan siswa di masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### C. PENUTUP

Perestasi belajar merupakan hal yang urgen bagi siswa. Peretasi merupakan bagian hsil belajar siswa, selain itu sebagai ujut evaluasi yang di lalui oleh peserta didik. Adapun yang mempengaruhi perstasi siswa adalah keluarga, diantanya didikan orang tua yang paling utama serta didikan guru dan lingkungan setempat. Sehinmngga anak didik tersebut bisa meningkatkan hasil belajar yang maksimal serta memperoleh perstasi terutama masalah pengetahuan agama.

### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Akif Hermawan Eko Susanto, Faridha Nurhayati *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 362 – 367, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Vovi Efriani, Jagar.L.Toruan, Yuliasma, *Hubungan Motivasi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Di Smp Negeri 8 Payakumbuh*, E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 2013 Seri Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang